

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analgetika atau yang sering disebut dengan obat penghilang rasa nyeri merupakan bagian zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Berbagai jenis merek dagang analgetik yang bisadigunakan lalu tersedia di apotek maupun toko obat. Parasetamol merupakan obat yang paling banyak tersedia pada era modern ini. Perbedaan sistem peraturan yang ada memungkinkan analgetik dapat tersedia bebas dan dapat diserahkan tanpa keberadaan dan intervensi tenaga Kesehatan (Agustiana S, 2019).

Analgesik yang paling banyak digunakan diseluruh dunia sebagai obat oral dengan prevalensi penggunaan mulai dari 7 sampai 35% di berbagai negara, yaitu dengan kelas obat analgesik termasuk turunan para-aminofenol (asetaminofen), obat antiinflamasi non-steroid (salisilat seperti aspirin atau asam organik lainnya seperti ibuprofen dan piroksikam)(Agustiana S, 2019).

Obat analgetik secara umum aman digunakan tetapi bila salah dalam penggunaannya bisa terjadi gejala efek samping yang tidak diinginkan. Sebaiknya sebelum memilih obat nyeri yang tepat ketahui dahulu macam-macam nyeri yang dapat diobati dengan obat analgetik. Informasi inilah yang seharusnya dapat diberikan oleh para farmasis kepada pengguna analgetik. Obat analgetik merupakan obat yang mudah didapatkan oleh masyarakat dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter (ANWAR, 2020).

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes No 73 Tahun 2016 Pasal 1).

Masalah di dalam peresepan biasanya dikarenakan kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan paraf dokter pada penulisan resep (Dewi *et al.*, 2021).

ermasalahan didalam peresepan adalah salah satu kejadian *medication error*. Bentuk *medication error* yang terjadi adalah pada fase *prescribing* (eror terjadi pada penulisan resep) yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat. Dampak dari kesalahan adalah sangat beragam, mulai dari yang tidak memberi resiko sampai yang dapat mengakibatkan kematian seseorang (Sutrisno, 2021).

Pola resep yang salah pada analgetik juga sering mengakibatkan efek samping dan mengetahui pola persepan analgetik meliputi golongan analgetik, jenis obat, jenis analgetik berdasarkan generik non generik, kombinasi analgetik, dan interaksi analgetik di Apotek (Janis Rupita *et al.*, 2019).

Efek samping dari obat analgetik yang umum terjadi yaitu gangguan lambung-usus, kerusakan hati, ginjal dan reaksi kulit. Efek samping berikut dapat terjadi pada penggunaan jangka panjang atau penggunaan dalam dosis yang tinggi. Oleh karenanya, penggunaan obat golongan analgetik dalam jangka panjang tidak dianjurkan (Khairunnisa, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah sebagai berikut?

1. Bagaimana pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik pada resep Analgetik di apotek?
2. Bagaimana pola persepan obat analgetik di apotek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik pada resep Analgetik di apotek.
2. Mengetahui pola persepan obat analgetik di apotek.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti bermanfaat dapat mengetahui tentang pola persepan obat analgetik.
2. Dapat mengetahui tentang pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik.